

PENGETAHUAN DEMOKRASI DAN PERILAKU MEMILIH KEPALA DESA DI DESA MANDIREJO KECAMATAN MERAKURAK KABUPATEN TUBAN

Dahliatun Najah

12040254006 (PPKn, FISH, UNESA) dahliatunnajah@mhs.unesa.ac.id

Oksiana Jatiningsih

0001106703 (PPKn, FISH, UNESA) oksianajatiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Problematisa yang terjadi ketika proses pemilihan umum Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada saat itu, terjadi perbedaan cara pandang dan cara berfikir antar individu satu dengan individu lainnya yang berbeda pendapat sehingga dalam proses pemilihan tersebut terjadi suatu konflik dan diskriminasi antar masyarakat. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 109 responden, 10% berdasarkan jumlah masyarakat Desa Mandirejo yang telah berumur 17 tahun atau yang sudah menikah dengan kriteria lulus Sekolah Menengah Pertama, lulus Sekolah Menengah Atas, dan lulus Sarjana. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *Sratified Proporsional Sampling* untuk menentukan informan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa ada hubungan pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo bahwa semakin tinggi hasil skor variabel pengetahuan demokrasi seseorang maka semakin tinggi pula skor variabel perilaku memilihnya. Dan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis r hitungannya lebih tinggi dibandingkan r tabel yaitu 17,4656.

Kata kunci: Pengetahuan Demokrasi, Perilaku Memilih, Pemilihan umum.

Abstract

Problems that occur when the election process for the Village Head in Mandirejo Village, Merakurak District, Tuban Regency at that time, there was a difference in perspective and way of thinking between individuals who differed in opinion so that in the election process there was a conflict and discrimination between communities. So the purpose of this research is to describe the knowledge of democracy and the behavior of electing Village Heads in Mandirejo Village. This research uses quantitative descriptive method with Product Moment Correlation formula. The sample of this study was 109 respondents, 10% based on the number of Mandirejo Village people who were 17 years old or who were married with the criteria of graduating from Middle School, graduating High School, and graduating Bachelor. Data collection techniques used the Sratified Proportional Sampling method to determine the respondents' informants. Data collection techniques used were using questionnaire questionnaires. The data analysis technique used is the Product Moment correlation formula. Based on the results of the study obtained data that there is a relationship between democratic knowledge and voting behavior of the Village Head in Mandirejo Village that the higher the score of the democratic knowledge variable of a person, the higher the variable score of voting behavior. And it can be seen based on the results of the analysis r the count is higher than the r table that is 17.4656.

Keywords: Knowledge of Democracy, Voting Behavior, General Election

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi tentu tidak pernah terlepas dari kata rakyat karena di dalam demokrasi sangat menjunjung tinggi suara dari rakyat. Di dalam sistem demokrasi, setiap orang memiliki hak yang sama dan tidak dibedakan antara hak suara kaum orang kaya, orang miskin ataupun orang jelata serta di dalam demokrasi tidak

dibedakan juga hak suara kaum intelektual maupun orang yang tidak pernah mengenal bangku sekolah sekalipun. Di dalam sistem demokrasi rakyat adalah segalanya, sebab rakyat merupakan penguasa di dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Namun perlu diingat bahwa dalam hal ini bukan berarti rakyat boleh bertindak semaunya, tetapi rakyat juga perlu memiliki kesadaran yang tinggi dan bertanggungjawab penuh terhadap kelangsungan hidup

bangsa dan negara. Untuk itulah rakyat perlu mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku di negaranya.

Berkaitan dengan demokrasi tentu tidak terlepas dari kata rakyat atau masyarakat, sebab di dalam demokrasi rakyat sangat dijunjung tinggi. Setiap individu dapat memberikan pengertian demokrasi yang berbeda-beda sebab demokrasi memiliki banyak pengertian, selain tentang politik dan juga pemerintahan, demokrasi tidak pernah terlepas dari kata rakyat dan partisipasi rakyat. Menurut Schmitter dan Mayo dalam Hidayat dan Azra (2008) menyatakan bahwa pengertian demokrasi dapat diartikan sebagai suatu sistem politik atau keputusan politik, dan berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hook dan Schmitter menyatakan bahwa demokrasi adalah berbicara tentang suatu sistem pemerintahan atau bentuk pemerintahan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dari para ahli tersebut tentang demokrasi maka demokrasi dapat disimpulkan bahwa demokrasi tidak hanya berbicara tentang politik akan tetapi juga dapat berbicara tentang pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat. Rakyat memiliki sifat sentral artinya bahwa setiap individu memiliki hak untuk dipimpin dan menjadi pemimpin tetapi tidak saling menguasai. Menjadi seorang pemimpin tidak boleh bertindak dengan semena-mena kepada rakyatnya, dan juga seorang rakyat tidak boleh saling menuntut segala sesuatu kepada pemimpinnya dengan sesuka keinginannya. Politik dan pemerintah tentu tidak akan terlepas dari rakyat sebab rakyat dapat saling menjalankan peran masing-masing di dalam kehidupan berdemokrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai makna demokrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat demokrasi adalah peran utama rakyat dalam proses sosial dan politik. Dengan kata lain, pemerintahan demokrasi adalah pemerintahan di tangan rakyat yang mengandung pengertian tiga hal yaitu: pemerintahan dari rakyat (*government of the people*), pemerintahan oleh rakyat (*government by the people*), dan pemerintahan untuk rakyat (*government for the people*). Pertama, pemerintahan dari rakyat mengandung pengertian bahwa suatu pemerintahan yang sah adalah suatu pemerintahan

yang mendapat pengakuan dan dukungan mayoritas rakyat melalui mekanisme demokrasi yaitu pemilihan umum. Kedua, pemerintahan oleh rakyat yang memiliki pengertian bahwa suatu pemerintahan dalam menjalankan kekuasaannya atas nama rakyat, bukan atas dorongan pribadi, elite negara atau elite birokrasi. Ketiga, pemerintahan untuk rakyat mempunyai pengertian bahwa kekuasaan yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah harus dijalankan untuk kepentingan rakyat dan kepentingan bersama.

Berdasarkan sumber informasi pada tahun 2011 pemerintah Indonesia telah berhasil mengembangkan alat ukur untuk menilai kemajuan demokrasi yang disebut dengan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yang dikembangkan menurut konteks Indonesia dan bukan instrumen dari luar negeri. Menurut Raden Siliwanti beliau adalah direktur politik dan komunikasi Bappenas yang mengatakan di Jakarta Selasa (28/6), aspek penting demokrasi yang dijadikan alat ukur IDI adalah Kebebasan sipil, Hak-hak politik dan Lembaga demokrasi. Sesuai hasil analisis yang dilakukan di 33 provinsi Indonesia diperoleh angka Indeks Demokrasi Indonesia secara nasional sebesar 67,30, dengan distribusi indeks berdasarkan masing-masing aspek yaitu Kebebasan sipil 86,97, Hak-hak politik 54,60, dan Lembaga demokrasi 62,72. Menurut pendapat dari Siliwanti bahwa angka tersebut dapat dikatakan sebagai keberhasilan Indonesia dalam mengembangkan demokrasi di dalam proses pemilihan umum. IDI merupakan angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi diseluruh provinsi di Indonesia yang berdasarkan aspek tertentu dari demokrasi itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur memiliki Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) pada tahun 2014 sebesar 70,36 dalam skala 0 sampai 100, maka angka tersebut naik 11,04 poin dibandingkan IDI Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 59,32. Dalam hal tersebut Provinsi Jawa Timur telah berada pada posisi “sedang”. Tingkat demokrasi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu “baik” (indeks >80), “sedang” (indeks 60-80), “buruk” (indeks <60). Berdasarkan hasil angka kenaikan IDI di Provinsi Jawa

Timur dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dipengaruhi oleh perubahan di dalam 3 aspek demokrasi yang diukur yaitu Kebebasan sipil yang naik 10,25 poin (dari 71,37 menjadi 81,62), Hak-hak politik yang naik sebesar 20,86 poin (dari 35,43 menjadi 56,29), dan yang ketiga adalah Lembaga-lembaga demokrasi yang menurun sebesar 3,56 poin (dari 82,10 menjadi 78,54). Hal ini menunjukkan bahwa IDI sebagai sebuah alat untuk mengukur perkembangan demokrasi khas Indonesia yang memang dirancang terhadap naik turunnya kondisi demokrasi di Indonesia, karena IDI disusun berdasarkan *evidence based* (kejadian) sehingga hasil dari IDI merupakan refleksi realitas yang terjadi. IDI menggunakan Metodologi pengumpulan data yang terdiri dari 4 sumber data yaitu (1) reviu surat kabar lokal, (2) reviu dokumen (Perda, Pergub), (3) *Focus Group Discussion* (FGD), (4) dan wawancara mendalam.

Berbicara tentang demokrasi tentu tidak terlepas dari kata rakyat, politik, dan juga pemerintahan. Rakyat adalah bagian terpenting dalam demokrasi sebab rakyat yang menjalankan proses berjalannya demokrasi. Dalam hal ini salah satu contoh dari berdemokrasi adalah kegiatan dan proses pemilihan umum:

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dalam BAB VIIB (Pasal 22E) yang menyatakan bahwa:

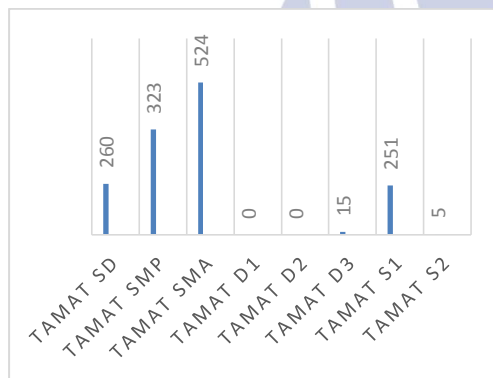
- 1) Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.
- 2) Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- 3) Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah partai politik.
- 4) Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah adalah perseorangan.
- 5) Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.

Ketentuan lebih lanjut tentang pemilihan umum diatur dengan Undang-Undang.

Dalam berdemokrasi setiap individu perlu memiliki pengetahuan berdemokrasi. Sehingga dalam menjalankan dan melaksanakan demokrasi perlu adanya pengetahuan berdemokrasi dari setiap individu. Dengan adanya konflik, perpecahan, atau problematika yang terjadi dapat diakibatkan karena kurangnya pengetahuan berdemokrasi dari masyarakat atau individu. Berdemokrasi tidak hanya dilakukan seperti peduli dengan kepentingan publik. Di sisi lain dalam berdemokrasi di masyarakat, banyak hal yang dapat menunjukkan kegiatan berdemokrasi di antaranya musyawarah dalam membuat kegiatan kerohanian di masjid, menghargai pendapat orang lain, memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, datang dalam rapat desa di balai desa, tidak memaksa orang lain dalam proses kampanye pemilihan Kepala Desa. Kemudian contoh kecil berdemokrasi dalam menjadi siswa ataupun mahasiswa juga sama halnya dengan berdemokrasi dilingkup masyarakat yaitu mengikuti kegiatan pemilihan ketua kelas maupun ketua BEM, musyawarah di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan demokrasi seseorang adalah dengan adanya tingkat pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi seharusnya akan lebih mengerti dan paham dalam merealisasikan kehidupan berdemokrasinya dengan lebih baik dan terarah daripada seseorang yang tidak mengenal bangku sekolah atau pendidikan. Jika dilihat secara kasat mata individu yang berpendidikan tinggi akan lebih paham mengenai pengetahuan demokrasi, sebab diberbagai tingkat pendidikan tentu diberikan pengetahuan tentang berdemokrasi. Namun pada kenyataannya pengetahuan demokrasi di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh individu yang berpendidikan tinggi karena di Indonesia masyarakatnya heterogen yang mana terdapat banyak tingkat pendidikan dan semua tingkat pendidikan di Indonesia mengajarkan mengenai dasar demokrasi.

Ada fenomena menarik di desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban tentang proses pemilihan

umum Kepala Desa. Desa Mandirejo terletak di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, tepatnya berada di sebelah barat Kecamatan Tuban. Dan sekitar bulan Agustus tahun 2012 telah dilaksanakan pemilihan Kepala Desa di desa tersebut. Pada tahun tersebut terjadi perbedaan cara berfikir masyarakat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya kepala desa yang terpilih berasal dari tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan di tahun 2012 kepala desa yang terpilih dan masih menjabat itu hanya berasal dari Sekolah Dasar yang mengikuti persetaraan sekolah menengah. Berdasarkan cara pandang masyarakat yang mengalami perubahan tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan demokrasi masyarakat dan perilaku memilih dalam proses pemilihan Kepala Desa tersebut.



Grafik 1. Data Pendidikan Masyarakat Desa Mandirejo
Sumber: Profil Desa Mandirejo Tahun 2016

Berdasarkan proses kampanye diantara kedua calon kepala desa tersebut, banyak warga desa Mandirejo yang antusias ikut meramaikan dan ikut berpartisipasi dalam proses pesta demokrasi yang dilakukan selama 5 tahun sekali tersebut. Dan dalam proses perhitungan suara dimenangkan oleh calon kepala desa yang pertama yang bernama Bapak Supriyono. Dengan jumlah penduduk keseluruhan di desa tersebut ± 4000 jiwa, 876 suara telah didapatkan oleh calon kepala desa yang pertama yakni Bapak Supriyono, berbeda dengan calon ke dua yakni Bapak Sudigdo hanya 220 suara yang didapatkan. Selisih yang sangat besar jika dilihat dari tingkat pendidikan calon ke dua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan tanpa mengikuti persetaraan sekolah. Fenomena yang seperti ini penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut, maka

peneliti mengambil judul “Pengetahuan Demokrasi dan Perilaku Memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan Pengetahuan Demokrasi dan Perilaku Memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban ? Dan dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengetahuan demokrasi memiliki hubungan terhadap perilaku memilih Kepala Desa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behaviour*).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai politik. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan meningkat tidak mutlak diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap semakin positif terhadap suatu objek tertentu.

b. Mass media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti yang telah ada di antaranya televisi, radio, surat kabar, majalah memiliki pengaruh besar terhadap pembentuk opini dan kepercayaan seseorang. Dan di dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi tentang sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan individu.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut merupakan sikap yang baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan politik seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan dapat memengaruhi terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Menurut Winarno (2009), dalam perkembangan baru menyatakan bahwa “Sistem demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi sistem demokrasi juga dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup yang demokratis”. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap individu warga negara maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi

sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan sebagai acuan untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Dengan kata lain, demokrasi dipandang penting karena merupakan alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebaikan bersama atau masyarakat dan pemerintahan yang baik.

Zamroni (dalam Winarno, 2009) berpendapat mengenai beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi, yaitu sebagai berikut: Toleransi, Kebebasan mengutarakan pendapat, Menghormati perbedaan pendapat, Memahami keanekaragaman, Terbuka dan komunikatif, Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, Percaya diri, Tidak menggantungkan diri pada orang lain, Saling menghargai, Mampu mengendalikan diri, Kebersamaan, dan yang terakhir adalah Keseimbangan. Berdasarkan nilai-nilai demokrasi tersebut jika masyarakat atau tiap individu dapat menjalankan nilai-nilai tersebut dengan baik dan sesuai akan terwujudnya kehidupan berdemokrasi masyarakat yang damai dan tentram.

Salah satu contoh dari proses demokrasi adalah adanya pemilihan umum. Dan adapun perilaku pemilih menurut Surbakti (2010) yang menyatakan bahwa : “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada) secara langsung. Bila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu”. Surbakti. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997.hal 170.

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten Kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga Pilpres pun dimasukkan ke dalam rangkaian pemilihan umum. Pilpres sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada pemilu tahun 2004. Pada tahun 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan Kepala Daerah dan

Wakil Kepala Daerah (Pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari rezim pemilihan umum. Pada umumnya istilah “pemilu” lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif dan presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali.

Konsep Ramlan Surbakti mengenai perilaku memilih adalah keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Surbakti dalam bukunya *Memahami Ilmu Politik* (2010) membagi 5 pendekatan yang dapat memengaruhi perilaku memilih seseorang diantaranya: struktural, psikologis, ekologis, psikologi sosial dan pilihan rasional. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pendekatan rasional yaitu dimana pengetahuan demokrasi dapat memberikan hubungan yang positif antar individu terhadap proses pemilihan umum dalam perilaku memilih Kepala Desa.

Aktivitas menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dapat berupa kegiatan musyawarah desa, bergotong-royong sesama tetangga, atau bahkan dalam proses pemilihan umum. Pemilihan umum tentu tidak asing di dalam kehidupan demokrasi di masyarakat, sebab dalam kegiatan ini masyarakat dapat memberikan aspirasi dan memiliki hak dalam memberikan suaranya untuk calon wakil daerah. Sehubungan dengan itu, sebuah pengetahuan demokrasi tentu dibutuhkan dalam proses pemilihan umum untuk masyarakat atau individu yang akan ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum tersebut. Berdasarkan teori perubahan perilaku menurut Surbakti (2010) yang menyatakan bahwa: perubahan perilaku itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: struktural, psikologis, ekologis, psikologi sosial dan pilihan rasional. Diantara salah satu pendekatan tersebut salah satunya adanya perbedaan pendidikan dalam suatu masyarakat. Dan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor berdasarkan rasional. Dengan demikian suatu pengetahuan itu tentunya dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku bermasyarakat atau berperilaku dalam proses pemilihan umum Kepala Desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasi *Product Moment*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh melalui angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang berupa angka-angka, presentase, rasio, dengan skala tertentu untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih masyarakat Desa Mandirejo dalam pemilihan Kepala Desa.

Penelitian dilaksanakan di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Sebagian penduduk Desa Mandirejo bermatapencaharian sebagai petani karena terdapat persawahan yang cukup luas. Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian, dimulai dari pengajuan judul sampai penyusunan laporan hasil penelitian untuk kemudian diujikan di depan penguji skripsi. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi dimulai dari bulan November 2017 sampai Juli 2019.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Tingkat Kelulusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	323	32
2.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	524	52
3.	Sarjana	251	25
Jumlah		1098	109

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data di atas bahwa populasi dalam penelitian ini ada masyarakat Desa Mandirejo yang sudah berumur 17 tahun dan atau sudah menikah yang telah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan yang telah lulus Sarjana atau sudah mengenyam bangku Perguruan Tinggi. Arikunto (2010)

mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Sampling* dengan model *Stratified Proporsional Random Sampling*. Populasi penelitian berjumlah 1098 merupakan total keseluruhan dari masyarakat desa Mandirejo yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah yang terdiri dari tingkat kelulusan SMP, SMA, dan Sarjana. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan diambil 10% dari populasi agar diperoleh sampel yang proporsional sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 109 responden 10% dari jumlah total lulusan tingkat SMP, SMA, dan Sarjana.

Variabel bebas atau variabel yang memengaruhi dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Demokrasi dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Memilih. Definisi Operasional Variabel pada Variabel bebas Pengetahuan Demokrasi adalah suatu pemahaman atau pengalaman, penerapan, menganalisis serta mengevaluasi dalam suatu proses politik atau pemerintahan di dalam masyarakat. Sedangkan Definisi Operasional Variabel terikatnya adalah Perilaku Memilih yaitu sikap atau perilaku individu yang dilakukan dalam menyikapi adanya proses pemilihan umum dengan cara ikut berpartisipasi atau ikut andil dalam proses pemilihan Kepala Desa tersebut.

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap persiapan yang meliputi survey awal dan pembuatan proposal dari BAB I, BAB II, dan BAB III. Tahap pembuatan instrumen, tahap pelaksanaan pengambilan data, tahap analisis data dan yang terakhir adalah tahap pembuatan laporan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut yakni: Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data melalui angket akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

pengetahuan berdemokrasi masyarakat Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Angket penelitian ini dilengkapi dengan disertai kemungkinan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang dinilai paling sesuai.

Setelah data terkumpul maka perlu segera dianalisis, menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dalam Penelitian ini diuji dengan teknik validitas *Product Moment* untuk mengetahui kevalidan instrumen. Namun uji instrumen ini tidak dilakukan di lapangan, tetapi sebagai perbandingan untuk mengetahui kevalidan instrumen jika diujikan terlebih dahulu. Adapun uji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sedangkan untuk menghitung hasil pengujian validitas, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor tiap item dari responden uji coba variabel X

Y = Skor tiap item dari responden uji coba variabel Y

N = Jumlah responden.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat atau tidak valid maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Jika korelasi item positif dan besarnya $>0,30$ maka item tersebut merupakan konstruk yang kuat. Item yang mendapatkan skor *corrected item-total correlation* $<0,30$ diartikan kurang memiliki daya beda yang baik.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang selanjutnya dapat diketahui instrument yang valid dan yang tidak valid sehingga dapat diketahui instrument yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan instrument soal yang tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Validitas variabel Pengetahuan Demokrasi.

Hasil analisa validitas	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20.	16
Tidak Valid	7, 13, 16, 17.	4
Total	20	20

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data tabel validitas variabel pengetahuan demokrasi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 item soal pernyataan terdapat 4 item soal yang tidak valid dan 16 item soal pernyataan yang valid maka dalam penelitian ini 16 item soal yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, dan 4 item soal tidak dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil analisis Validitas Variabel Perilaku Memilih.

Hasil analisa validitas	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 19, 20.	16
Tidak Valid	12, 15, 16, 18.	4
Total	20	20

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil data tabel validitas variabel perilaku memilih di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 item soal pernyataan yang tidak valid sehingga 4 item soal pernyataan tersebut tidak digunakan dalam proses penelitian selanjutnya, dan terdapat 16 item soal pernyataan yang valid sehingga 16 item soal pernyataan tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Tabel 4. Hasil analisis Reliabilitas variabel Pengetahuan Demokrasi..

$N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$	$N\sum X^2 - (\sum X)^2$	$N\sum Y^2 - (\sum Y)^2$	$\frac{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{[N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}$
140667	132338	183200	2,4E+10
Akar $[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]$			r_{xy}
155706			0,90341

Sumber: Data Primer diolah 2019

$$r_i = r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$= \frac{1,80683}{1+0,1584}$$

$$= \frac{1,80683}{1,1584} = 1,141 \text{ (Reliabel)}$$

$$r_{xy} = 0,90341$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,1584$$

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada variabel pengetahuan demokrasi dapat diketahui bahwa hasilnya adalah 1,141 yakni hasil hitung reliabilitas variabel pengetahuan demokrasi adalah reliabel.

Tabel 5. Hasil analisis Reliabilitas variabel Perilaku Memilih.

$N\sum X^2 - (\sum X)^2$	$N\sum Y^2 - (\sum Y)^2$	$[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]$	Akar $[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]$	r_{xy}
146854	113314	1,7E+10	128999	0,86517

Sumber: Data Primer diolah 2019

$$r_i = r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$= \frac{1,730346}{1+0,1584}$$

$$= \frac{1,730346}{1,1584} = 1,492 \text{ (Reliabel)}$$

$$r_{xy} = 0,86517$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,1584 = 1,092 \text{ (Reliabel)}$$

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada variabel perilaku memilih dapat diketahui hasil analisisnya adalah 1,092.

Syarat kedua dari suatu 1168nstrument yang baik adalah harus reliabel. Suatu 1168nstrument dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. "Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercayai juga" (dalam Arikunto, 2006:178). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh 1168nstrument

r_b = korelasi *product moment* keseluruhan

Untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu hubungan pengetahuan demokrasi masyarakat dan perilaku memilih digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{140667 - (67,147)(61,440)}{\sqrt{\{140667 - (132338)\{132338 - 183200\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

N = Jumlah sampel penelitian

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x (Pengetahuan demokrasi)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y (Perilaku memilih)

Setelah mendapatkan nilai r , kemudian dikonsultasikan ke tabel r *product moment* dengan menggunakan pedoman Cronbach's Alpha dengan tabel interpretasi diketahui nilai r $N(109) = 0,1584$ atau menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya yaitu dengan menggunakan rumus signifikansi korelasi *product moment*.

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Signifikansi korelasi *product moment*

r = Korelasi

n = Jumlah sampel yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Demokrasi dan Perilaku Memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada jumlah responden $N=109$. Hasil analisis korelasi sebesar $r = 17,4656$ dengan begitu koefisien korelasi pada penelitian ini memiliki arah hubungan yang positif artinya semakin meningkat skor variabel bebas maka meningkat pula skor variabel terikat yakni searah. Hal ini ditunjukkan melalui besarnya koefisien korelasi yaitu 17,4656 yang terlihat pada hasil akhir dari analisis data yang r hitungnya lebih besar dari r

tabel. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pengetahuan demokrasi memiliki hubungan terhadap perilaku memilih dalam kepala desa di Desa Mandirejo. Di bawah ini adalah hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

Tabel 6. Hasil hitung analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

N	$n - 1$	$1/n - 1$	t
109	108	0,0093	17,4656

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil hitung di atas dapat diketahui bahwa hasil r hitung = 17,4656. Sedangkan berdasarkan skor nilai dari tiap pernyataan adalah skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, dapat diketahui kategori jumlah skor tertinggi dan jumlah skor terendah sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar kategori skor maksimal dan skor minimal dalam mengklasifikasikan hasil data analisis jumlah skor tiap responden.

	Jumlah Item Pernyataan	Skor	Jumlah Skor
Skor Maksimal	16	5	80
Skor Minimal	16	1	16

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil jumlah skor di atas dapat dikategorikan menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 8. kategori hasil nilai skor tiap responden terhadap variabel pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih.

Jumlah Skor	Kategori
67 - 88	Sangat Baik
54 - 66	Baik
41 - 53	Cukup Baik
28 - 40	Kurang Baik
15 - 27	Tidak Baik

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan kategori skor di atas dapat diketahui bahwa jika responden mendapatkan hasil skor nilai 67-88 dapat dikategorikan sangat baik, dan jika responden mendapatkan hasil skor nilai 54-66 maka responden mendapatkan kategori baik sesuai dengan kategori klasifikasi skor yang telah ditetapkan di atas. Dan jika responden mendapatkan hasil nilai skor 41-53 maka responden termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan jika responden mendapatkan hasil nilai skor yang rendah dibandingkan responden yang lain yaitu mendapatkan hasil nilai skor 28-40 maka responden tersebut termasuk dalam kategori kurang baik, sehingga responden tersebut dapat diketahui antara pengetahuan demokrasi dan perilaku memilihnya masih belum baik.

Dan yang terakhir jika responden tersebut mendapatkan hasil nilai skor 15-27 maka responden tersebut dapat dikategorikan kurang baik, maka dapat diketahui bahwa responden tersebut masih belum mempunyai pengetahuan demokrasi yang baik sehingga dalam berperilaku memilih dalam proses pemilihan umum Kepala Desa, responden tersebut masih termasuk kategori yang tidak baik.

Berdasarkan hasil jumlah skor tiap responden dari variabel Pengetahuan Demokrasi diperoleh hasil rata-rata mendapat skor 54-66 dengan kategori “Baik”, akan tetapi ada 2 responden yang mendapatkan skor 53 dengan kategori “Cukup Baik”. Sedangkan variabel Perilaku Memilih rata-rata hasil skor tiap responden mendapatkan hasil dengan skor rata-rata 67-88 dengan kategori “Sangat Baik”.

Indikator dalam variabel Pengetahuan Demokrasi terdapat 2 indikator yaitu “Pemahaman Responden Terhadap Demokrasi” dan “Implementasi Demokrasi”, di bawah ini adalah hasil yang didapat oleh 109 responden dalam variabel Pengetahuan Demokrasi sebagai berikut:

Tabel 9

Pemahaman Responden Terhadap Demokrasi

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	KS	STS
1.	Demokrasi adalah sistem pemerintahan dan sistem politik yang hanya mementingkan kepentingan pemerintah saja.	0	0	43	37	30
2.	Indonesia adalah negara yang memiliki budaya dan masyarakat multikultural sehingga harus menghormati dan menghargai pendapat dan kebudayaan orang lain.	46	63	0	0	0
3.	Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang paling cocok untuk negara Indonesia.	47	60	2	0	0
4.	Sebagai masyarakat yang baik, menerima uang atau barang sesuatu yang	7	42	60	0	0

	diberikan oleh salah satu partai atau calon pemimpin yang sedang mengikuti kompetisi politik.					
5.	Voting atau pemungutan suara adalah cara terbaik untuk mendapatkan hasil akhir keputusan dalam bermusyawarah.	44	62	3	0	0
6.	Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mematuhi dan mentaati peraturan dari pemerintah pusat.	41	68	0	0	0
7.	Pemerintahan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.	46	63	0	0	0
8.	Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari demokrasi.	44	65	0	0	0
9.	Mengedepankan keadilan demi masyarakat yang tentram dan damai.	36	67	6	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam variabel Pengetahuan Demokrasi pada indikator Pemahaman responden terhadap Demokrasi pada data tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat Desa Mandirejo termasuk dalam kategori baik, akan tetapi dalam salah satu pernyataan yang berbunyi “Sebagai masyarakat yang baik, menerima uang atau barang sesuatu yang diberikan oleh salah satu partai atau calon pemimpin yang sedang mengikuti kompetisi politik” dalam pernyataan tersebut masyarakat Desa Mandirejo banyak yang memilih “Setuju” dan “Netral”. Jadi dalam realita yang terjadi bahwa masyarakat masih ada yang mau menerima uang politik dalam proses demokrasi pemilihan umum. Dan jika dilihat dari pernyataan “Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mematuhi dan mentaati peraturan dari pemerintah pusat.” Diketahui hasil nilai skor dari responden yang rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mandirejo sangat setuju dalam mentaati

peraturan pemerintah. Berdasarkan hasil jawaban dari pernyataan “Demokrasi adalah sistem pemerintahan dan sistem politik yang hanya mementingkan kepentingan pemerintah saja.” Dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju meskipun jawaban responden lebih banyak menjawab dengan pilihan netral, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mandirejo masih netral atau ragu-ragu dalam memahami arti dari demokrasi hanya mementingkan kepentingan pemerintah.

Indikator ke dua pada variabel Pengetahuan Demokrasi yaitu Implementasi Pemahaman Berdemokrasi, berisi mengenai sikap atau perilaku masyarakat dalam pemahaman berdemokrasi di kehidupan bermasyarakat, di bawah ini merupakan hasil jawaban dari 109 responden, yaitu:

Tabel 10
Pengetahuan Demokrasi pada Indikator Implementasi Berdemokrasi

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	KS	STS
1.	Menghargai pendapat orang lain saat bermusyawarah di kantor balai desa dalam rangka pembahasan pembentukan Kepala desa.	54	55	0	0	0
2.	Memberikan pendapat yang baik dan positif ketika bermusyawarah dengan masyarakat desa.	59	58	2	0	0
3.	Mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.	44	62	3	0	0
4.	Mencari informasi yang akurat tentang riwayat hidup dari calon pemimpin.	47	61	1	0	0
5.	Meminimalisir kekerasan di dalam bermasyarakat.	38	68	3	0	0
6.	Calon pemimpin memaksa masyarakat untuk memilih dirinya dalam pemilihan Kepala Desa yang baru.	15	36	57	1	0
7.	Tidak memaksa anak pilih pemula untuk memilih calon pemimpin yang didukung.	37	72	0	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden dalam variabel Pengetahuan Demokrasi pada indikator Implementasi Demokrasi pada data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah skor masyarakat Desa Mandirejo mendapatkan hasil skor rata-rata 67-88 dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga dapat diperoleh hasil analisa bahwa masyarakat Desa Mandirejo sangat baik dalam mengimplementasikan pemahaman berdemokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi dalam pernyataan yang berbunyi “Calon pemimpin memaksa masyarakat untuk memilih dirinya dalam pemilihan Kepala Desa yang baru” dengan hasil jawaban “Netral” mendapat skor 57 dari 109 responden, dan menjawab “Setuju” dengan skor 36 dari 109 responden, dan “Sangat Setuju” mendapat hasil skor 15 dari 109 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mandirejo dalam pemahaman demokrasi pada indikator implementasi berdemokrasi mendapatkan hasil yang “Kurang baik” dikarenakan masyarakat banyak yang memilih netral dan setuju dalam pernyataan tersebut.

Variabel perilaku memilih terdapat 2 indikator yaitu Kebebasan Berpendapat dan Kebebasan dari Diskriminasi. Di bawah ini adalah hasil jumlah skor yang didapat dari analisi jawaban tiap responden yang berjumlah 109 responden dari variabel perilaku memilih pada indikator Kebebasan Berpendapat:

Tabel 11
Perilaku Memilih pada Indikator Kebebasan Berpendapat

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	KS	STS
1.	Datang tepat waktu ketika ada undangan rapat desa mengenai proses pemilihan Kepala Desa.	50	57	2	0	0
2.	Datang ke tempat pemilihan dengan berpakaian rapi dan sopan.	47	59	3	0	0
3.	Memberikan aspirasi positif saat rapat di balai desa dengan sopan.	65	44	0	0	0
4.	Berpendapat yang baik dan sopan di depan orang lain saat mengikuti rapat desa.	54	54	1	0	0
5.	Berkampanye di sosial media untuk menjatuhkan salah satu dari calon Kepala desa.	8	24	58	19	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban 109 responden yang menjawab sub indikator Kebebasan Berpendapat pada variabel Perilaku Memilih, dapat diketahui bahwa dalam pernyataan “Datang tepat waktu ketika ada undangan rapat desa mengenai proses pemilihan Kepala Desa.” Rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Mandirejo sangat setuju dalam pernyataan tersebut sehingga dapat diketahui dalam menghadiri rapat desa, masyarakat sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam kehadiran. Dan dapat dilihat pula dalam pernyataan yang lain seperti “Datang ke tempat pemilihan dengan menggunakan baju yang rapi dan sopan”, “Berpengadapan yang baik dan sopan”, “Memberikan aspirasi yang baik dan positif saat rapat di balai desa” rata-rata masyarakat Desa Mandirejo menjawab sangat setuju dan setuju. Akan tetapi dalam pernyataan “Berkampanye di sosial media untuk menjatuhkan salah satu dari calon Kepala desa.” Masyarakat Desa Mandirejo ada yang sebagian menjawab sangat setuju dan setuju, tetapi ada juga yang menjawab dengan pilihan yang netral dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini masyarakat Desa Mandirejo ada yang sebagian dari mereka setuju dalam berkampanye di sosial media untuk menjatuhkan salah satu calon Kepala Desa. Dalam hal ini dapat dilihat yang menyebabkan terjadinya anarkisme dalam proses pemilihan Kepala Desa tersebut ada di dalam kampanye yang tidak bertanggungjawab di sosial media yang bertujuan untuk menjelekkan salah satu calon Kepala Desa tersebut.

Tabel 12

Perilaku Memilih pada Kebebasan dari Diskriminasi

No.	Pernyataan	Jumlah Responden 109				
		SS	S	N	KS	STS
1.	Bersikap anarkis saat ada kampanye dengan merobek gambar calon pemimpin yang tidak disukai.	0	0	65	44	0
2.	Menyebarkan fitnah yang tidak baik dari calon pemimpin yang tidak didukung.	0	0	64	45	0
3.	Fanatik terhadap salah satu dari calon Kepala desa.	0	0	50	44	15
4.	Bersikap acuh tak acuh saat ada kegiatan pemilihan umum dengan tidak datang memilih calon pemimpin atau Golput.	0	0	33	48	28
5.	Bersikap curang saat proses kampanye.	0	0	63	46	0
6.	Membandingkan calon pemimpin satu	0	0	31	54	24

	dengan calon pemimpin lainnya.					
7.	Memilih calon pemimpin yang dikira sejalan dengan visi dan misi kita dengan tidak menjatuhkan calon pemimpin yang lain.	74	32	3	0	0
8.	Aktif mengikuti kampanye dengan sikap yang baik, sopan, menerima pendapat dan masukan dari orang lain.	65	44	0	0	0
9.	Mau menerima hasil akhir dari kegiatan pemilihan umum Kepala desa.	55	51	3	0	0
10.	Bermusuhan dengan teman atau tetangga karena tidak satu pilihan calon Kepala desa.	0	0	56	34	19
11.	Menjadi provokator dalam proses pemilihan Kepala Desa.	0	0	68	25	16

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden pada variabel Perilaku Memilih sub indikator Kebebasan dari Diskriminasi dapat diketahui dalam pernyataan yang menyatakan sikap yang kurang baik seperti menebar fitnah untuk menjatuhkan salah satu calon Kepala Desa, fanatik terhadap salah satu calon Kepala Desa, bersikap acuh tak acuh saat kegiatan proses pemilihan umum Kepala Desa, rata-rata jawaban dari responden menjawab dengan pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju meskipun ada sebagian dari mereka yang menjawab netral.

Pembahasan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi yang mana dalam sistem demokrasi rakyat adalah bagian terpenting dan nomor satu dalam menjalankan sistem pemerintahan dan politik. Tanpa adanya rakyat sistem demokrasi tidak akan berjalan dengan baik dan kondusif. Di dalam sistem demokrasi setiap orang memiliki hak yang sama dan tidak ada yang dibedakan. Namun perlu diingat bahwa dalam hal ini rakyat tidak boleh bertindak semaunya tetapi rakyat harus memiliki kesadaran yang tinggi dan bertanggungjawab penuh terhadap kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Contoh berdemokrasi adalah dengan adanya pemilihan umum atau yang biasa dikenal dengan pemilu. Dan salah satu dari kegiatan pemilihan umum adalah pemilihan Kepala Desa yang ada di Desa Mandirejo pada akhir tahun 2012, dalam kegiatan pemilihan tersebut yang memenangkan menjadi Kepala Desa disana adalah yang memiliki kelulusan Sekolah Menengah Atas melalui perseteraan atau dengan kejar paket. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih dalam kegiatan pemilihan Kepala Desa, tentu dalam kegiatan tersebut terdapat suatu pro dan kontra dalam hal pilihan antara individu satu dengan individu lainnya berbeda.

Ramlan Surbakti dalam bukunya Memahami Ilmu Politik (Surbakti, 2010:185-188) membagi 5 pendekatan yang dapat memengaruhi perilaku memilih seseorang diantaranya: struktural, psikologis, ekologis, psikologi sosial dan pilihan rasional. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pendekatan rasional. Dalam pendekatan rasional memilih dapat mengakses informasi dari manapun yang dianggapnya dapat dipercaya dalam memberikan penilaian terhadap calon Kepala Desa, dan tentunya dalam pendekatan ini masyarakat tentunya akan memilih Kepala Desa yang dianggapnya sejalan dengan visi dan misinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Variabel X dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Demokrasi yang berpedoman pada pemahaman masyarakat mengenai demokrasi. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Perilaku Memilih untuk masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perilaku dalam berpolitik atau perilaku dalam memilih Kepala Desa tersebut akan baik dan tidak bersikap anarkis dengan masyarakat lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 109 responden diperoleh analisa data dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau memiliki hubungan yang searah dan positif. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi "Semakin tinggi tingkat pengetahuan demokrasi seseorang maka akan semakin baik sikap atau perilakunya dalam memilih Kepala Desa di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban" dapat diterima. Menurut analisis korelasi lainnya bahwa tingkat hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kriteria cukup dan memiliki pengaruh yang baik.

Variabel pengetahuan demokrasi memiliki rata-rata yang baik dari setiap indikator dan sub indikator antara memahami demokrasi dan mengimplementasikan

demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Item nomor pernyataan pertama yakni "Demokrasi adalah sistem pemerintahan dan sistem politik yang hanya mementingkan kepentingan pemerintah saja" berdasarkan jawaban dari 109 responden rata-rata menjawab sangat tidak setuju menurut jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Sarjana, meskipun ada pula sedikit dari tingkat lulusan SMP yang menjawab setuju.

Pernyataan yang ke 2 adalah "Menghargai pendapat orang lain saat bermusyawarah di kantor balai desa dalam rangka pembahasan pembentukan Kepala Desa, rata-rata dari 109 responden menjawab sangat setuju dari berbagai jenjang pendidikan. Pernyataan yang ketiga adalah "Memberikan pendapat yang baik dan positif ketika bermusyawarah dengan masyarakat desa" hasil jawaban berdasarkan 109 responden adalah rata-rata seluruhnya menjawab sangat setuju dari berbagai jenjang pendidikan. Pernyataan ke 4 adalah "Indonesia adalah negara yang memiliki budaya dan masyarakat multikultural sehingga harus menghormati dan menghargai pendapat dan kebudayaan orang lain" berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden seluruhnya menjawab sangat setuju. Dan pernyataan yang ke 5 adalah "Menedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi" mendapat hasil jawaban dari 109 responden adalah sangat setuju berdasarkan jawaban dari jenjang SMP, SMA, dan Sarjana.

Pernyataan yang ke 6 adalah "Sebagai masyarakat yang baik, menerima uang atau barang sesuatu yang diberikan oleh salah satu partai atau calon pemimpin yang sedang mengikuti kompetisi politik" hasil dari jawaban responden yang berjumlah 109 adalah rata-rata menjawab netral, disini terlihat bahwa masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan masih mau menerima uang politik dari calon pemimpin.

Pernyataan yang ke 7 adalah "Voting atau pemungutan suara adalah cara terbaik untuk mendapatkan hasil akhir keputusan dalam bermusyawarah" berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden adalah rata-rata seluruhnya menjawab sangat setuju. Selanjutnya pernyataan yang ke 8 adalah "Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mematuhi dan menaati peraturan dari pemerintah pusat" berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden adalah menjawab sangat setuju. Pernyataan yang ke 9 adalah "Pemerintahan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat" hasil dari jawaban seluruh responden 109 adalah seluruhnya menjawab sangat setuju, dan ada sebagian yang menjawab setuju.

Pernyataan yang ke 10 yang berbunyi “Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang paling cocok untuk negara Indonesia” berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden rata-rata menjawab sangat setuju artinya bahwa masyarakat setuju Indonesia menganut sistem demokrasi. Pernyataan ke 11 adalah “Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari demokrasi” dan hasil dari jawaban responden seluruhnya menjawab sangat setuju. Pernyataan ke 12 adalah “Calon pemimpin memaksa masyarakat untuk memilih dirinya dalam pemilihan kepala desa yang baru” berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden rata-rata menjawab tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat paham akan hal yang dan yang buruk mengenai proses berdemokrasi. Pernyataan yang ke 13 adalah “Mencari informasi yang akurat tentang riwayat hidup dari calon pemimpin” berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden rata-rata menjawab setuju, meskipun ada juga yang menjawab sangat setuju dan netral.

Pernyataan yang ke 14 adalah “Mengehendakkan keadilan demi masyarakat yang tentram dan damai” berdasarkan hasil jawaban dari 109 responden menjawab sangat setuju seluruhnya dari berbagai jenjang pendidikan. Pernyataan yang ke 15 adalah “Meminimalisir kekerasan di dalam bermasyarakat” hasil dari jawaban 109 responden adalah rata-rata seluruhnya menjawab sangat setuju, dalam hal ini masyarakat lebih memahami arti ketentraman dalam hidup berdemokrasi, dan yang terakhir pernyataan yang ke 16 adalah “Tidak memaksa anak pemilih pemula untuk memilih calon pemimpin yang didukung” disini hasil jawaban berdasarkan 109 responden rata-rata menjawab setuju.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil skor yang didapat oleh tiap responden di tiap-tiap pernyataan variabel Perilaku Memilih dalam indikator “Kebebasan Berpendapat” dapat dilihat dari pernyataan “Memberikan aspirasi positif saat rapat di balai desa dengan sopan.” adalah pernyataan yang mendapat skor tertinggi di kategori “Sangat Setuju” berdasarkan hasil jawaban 65 responden. Sedangkan dalam pernyataan “Berkampanye di sosial media untuk menjatuhkan salah satu dari calon Kepala desa.” mendapatkan hasil yang paling rendah dengan pilihan kategori “Sangat Setuju” berjumlah 8 responden, “Setuju” dengan jumlah jawaban responden 24.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil skor yang didapat oleh tiap responden di tiap-tiap pernyataan variabel Perilaku Memilih dalam indikator “Kebebasan dari Diskriminasi” mendapat skor paling tertinggi di dalam pernyataan “Memilih calon pemimpin yang dikira sejalan dengan visi dan misi kita dengan tidak menjatuhkan calon pemimpin yang lain.” dengan jumlah skor 78 dari tiap responden yang menjawab “Sangat Setuju”.

Maka kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian adalah ada hubungan semakin tinggi tingkat pengetahuan demokrasi maka semakin baik perilaku memilih dalam pemilihan Kepala Desa. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin tinggi nilai skor subjek pada variabel pengetahuan demokrasi maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh dalam variabel perilaku memilih.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuji dan dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan jumlah responden 109 dengan pemilihan acak proporsional dan sudah terdapat kriteria responden yaitu terdapat hubungan antara variabel pengetahuan demokrasi dan perilaku memilih dalam proses pemilihan kepala desa di desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Semakin tinggi pengetahuan demokrasi seseorang maka akan semakin baik pula perilaku memilih dalam proses pemilihan umum kepala desa di desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Maka semakin meningkat skor variabel bebas maka meningkat pula skor variabel terikat yakni searah dengan hasil hitung 17,4656.

Saran

1. Pendidikan adalah sarana yang paling cocok untuk meningkatkan pengetahuan demokrasi seseorang.
2. Pemerintah desa melaksanakan sosialisasi tentang berdemokrasi kepada masyarakat yang baik sehingga masyarakat tidak sampai melakukan tindak kriminal atau anarkisme saat proses pemilihan Kepala Desa tersebut dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat Komaruddin dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Ketchum, Richard M. (Ed.). 2004. *Demokrasi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Niagara.

- Ravitch Diane dan Abigail Thernstrom (ed.). 2005. *Demokrasi Klasik dan Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winarno. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zamroni. 2008. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Garin Kalam Utama.

